

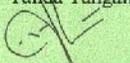
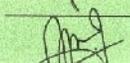
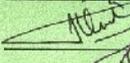
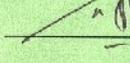
**HALAMAN PENGESALIAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

Judul : Perbedaan Peran Keluarga Utuh dan Keluarga Tidak Utuh Terhadap  
Kegiatan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Painan  
Nama : Syafni Sukma Yuli  
NIM : 96115/ 2009  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

**Tim Penguji**

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris : Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota : Drs. Yusri, M.Pd., Kons	3. 
4. Anggota : Dra. Zikra, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	5. 

## ABSTRAK

- Judul : Perbedaan Peran Keluarga Utuh dan Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Painan)
- Penulis : Syafni Sukma Yuli
- Pembimbing : 1. Drs. Azrul Said, M. Pd., Kons  
2. Nurfarhanah, S. Pd. M.Pd, Kons

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi kegiatan belajar anak. Peran keluarga yaitu memberikan perhatian, membantu anak mengatasi belajar kesulitan dalam belajar, memberikan motivasi dan menyediakan sarana dan prasarana belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan siswa. Kegiatan belajar yaitu kegiatan belajar yang dilakukan siswa di rumah. Penelitian ini beranjak dari fenomena bahwa orangtua jarang bertanya kepada anak mengenai aktifitas anak di sekolah baik itu mengenai persiapan belajar (mencakup mempelajari catatan yang lalu, mempersiapkan fisik, membaca bahan pelajaran dan mempersiapkan alat belajar), proses belajar, kegiatan setelah belajar dan hasil belajar yang diperoleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana perbedaan peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar siswa SMAN 1 Painan ketika berada di rumah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Painan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 60 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis persentase dan untuk menguji perbedaan digunakan rumus statistik parametrik yaitu uji *t*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa 1) Keluarga utuh memiliki peranan yang baik terhadap kegiatan belajar siswa meliputi memberikan perhatian, membantu anak mengatasi kesulitan belajar, memberikan motivasi dan menyediakan sarana prasarana belajar anak, 2) keluarga tidak utuh memiliki peranan yang cukup baik terhadap kegiatan belajar siswa, 3) terdapat perbedaan antara peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar siswa SMAN 1 Painan di rumah yaitu pada taraf signifikansi ( $\text{Sig}=0.042$ ).

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan kepada orangtua keluarga utuh dan keluarga tidak utuh disarankan dapat meningkatkan peranannya dalam belajar anak diantaranya menanyakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, dan membantu anak mengatasi kesulitan yang ditemui dalam belajar, dan kepada guru BK dan pihak sekolah agar dapat membina kerjasama dengan orangtua dan keluarga siswa untuk meningkatkan peranan keluarga dalam membina kegiatan belajar siswa di rumah sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Perbedaan Peran Keluarga Utuh dan Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Painan”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, dan Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling. Terima kasih atas layanan dan perhatian yang bapak berikan.
2. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons, selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing 1 penulis, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
3. Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II penulis, yang telah meluangkan waktu, membimbing serta memberi masukan pada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, selaku dosen penguji yang telah memberikan

masukan, bimbingan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Bapak dan Ibu dosen BK yang telah membantu dan membimbing penulis selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Buralis, S.Pd dan Bang Ramadi selaku staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Tukino, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Painan beserta Bapak dan Ibu guru SMA Negeri 1 Painan yang telah banyak membantu penulis dalam terselenggaranya penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Buat siswa di SMA Negeri 1 Painan yang telah menjadi sampel, bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini sehingga skripsi ini selesai.
9. Ayahanda Syafril, ibunda Yunidar, kakak tercinta Syafnidarlina, Syafnidarni, Syafriandi, Syafri Yulhendra, dan Syafni Yulia Devani adik tersayang penulis yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga penulis selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
10. Buat sahabat-sahabat penulis, Vortika Yulia, Tina, Tirta, Risma, Anggi dan Rina Riantika yang telah bersedia mendengarkan dan mendampingi penulis dalam suka dan duka, terimakasih untuk semuanya.

11. Teristimewa untuk seorang Lelaki yang selalu mendampingi penulis di saat menyelesaikan skripsi ini, tempat penulis melimpahkan dan mencurahkan keluh kesah yang di rasakan dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk perhatian dan kesabarannya.
12. Seluruh Senior dan Junior Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan doanya.
13. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Padang, Desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Pertanyaan Penelitian .....	11
F. Asumsi .....	11
G. Hipotesis.....	12
H. Tujuan Penelitian .....	12
I. Manfaat Penelitian .....	12
J. Penjelasan Istilah.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Keluarga .....	16
1. Peran Orangtua dalam Keluarga .....	18
2. Keluarga Utuh .....	24
3. Keluarga Tidak Utuh .....	26
B. Hakekat Belajar.....	28
1. Pengertian Belajar .....	28
2. Kegiatan Belajar.....	31
3. Peran Keluarga Terhadap Kegiatan Belajar .....	32
C. Pengaruh Keutuhan Keluarga Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Anak .....	36
D. Peranan Orangtua dan Keluarga dalam Keberhasilan Belajar Anak .....	38
G. Kerangka Konseptual .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data .....	42
D. Instrument Penelitian .....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data .....	45

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Subjek Penelitian .....	40
Tabel 2 Skor Jawaban Penelitian .....	43
Tabel 3 Klasifikasi Tingkatan .....	46
Tabel 4 Peran Keluarga Utuh dalam Mempersiapkan Kondisi Fisik Anak .....	48
Tabel 5 Peran Keluarga Utuh dalam Memperhatikan Perkembangan Belajar Anak .....	49
Tabel 6 Peran Keluarga Utuh dalam Memperhatikan Kesiapan Belajar Anak .....	50
Tabel 7 Peran Keluarga Utuh dalam Mendengarkan Keluhan Belajar Anak .....	51
Tabel 8 Peran Keluarga Utuh Secara Keseluruhan dalam Pemberian Perhatian Siswa .....	52
Tabel 9 Peran Keluarga Utuh dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa .....	53
Tabel 10 Peran Keluarga Utuh Secara Keseluruhan dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa .....	54
Tabel 11 Peran Keluarga Utuh dalam Pemberian Motivasi Siswa .....	55
Tabel 12 Peran Keluarga Utuh Secara Keseluruhan dalam Pemberian Motivasi Siswa .....	57
Tabel 13 Peran Keluarga Utuh dalam Menyediakan Sarana dan Prasarana Belajar Siswa .....	58
Tabel 14 Peran Keluarga Utuh Secara Keseluruhan dalam Menyediakan Sarana dan Prasarana Belajar Siswa .....	59
Tabel 15 Peran Keluarga Tidak Utuh dalam Mempersiapkan Kondisi Fisik Anak .....	60
Tabel 16 Peran Keluarga Tidak Utuh dalam Memperhatikan Perkembangan Belajar Anak .....	61
Tabel 17 Peran Keluarga Tidak Utuh dalam Memperhatikan Kesiapan Belajar Anak .....	62
Tabel 18 Peran Keluarga Tidak Utuh dalam Mendengarkan Keluhan Belajar Anak .....	63
Tabel 19 Peran Keluarga Tidak Utuh Secara Keseluruhan dalam Pemberian Perhatian Siswa .....	64
Tabel 20 Peran Keluarga Tidak Utuh dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Anak .....	65
Tabel 21 Peran Keluarga Utuh Secara Keseluruhan dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa .....	66
Tabel 22 Peran Keluarga Tidak Utuh dalam Pemberian Motivasi Siswa ...	67

Tabel 23 Peran Keluarga Tidak Utuh Secara Keseluruhan dalam Pemberian Motivasi Siswa .....	69
Tabel 24 Peran Keluarga Tidak Utuh dalam Menyediakan Sarana dan Prasarana Belajar Siswa .....	70
Tabel 25 Peran Keluarga Tidak Utuh Secara Keseluruhan dalam Menyediakan Sarana dan Prasarana Belajar Siswa .....	71
Tabel 26 Peran Keluarga Utuh dan Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar Siswa .....	72
Tabel 27 Perbedaan Peran Keluarga Utuh dan Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar Siswa.....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	86
2. Angket Penelitian .....	88
3. Tabulasi Sub Variabel Peran Keluarga Utuh Terhadap Kegiatan Belajar Siswa .....	95
4. Tabulasi Sub Variabel Peran Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar Siswa .....	96
5. Tabulasi Indikator Peran Keluarga Utuh Terhadap Kegiatan Belajar Siswa .....	97
6. Tabulasi Indikator Peran Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar Siswa .....	101
7. Analisis SPSS .....	105
8. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t .....	107
9. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan Bimbingan Konseling .....	108
10. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Dinas Pendidikan .....	109
11. Surat Izin Penelitian Dari SMA N 1 Painan .....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri dan memberdayakan semua potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan belajar. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia secara optimal sesuai dengan harkat dan martabatnya. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Siswa merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku siswa dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang. Slameto (2010:2) menyatakan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar merupakan hal yang sangat dasar bagi manusia dan merupakan proses yang tidak henti-hentinya. Dengan belajar tingkah laku manusia akan terbentuk dengan baik, karena belajar merupakan sebuah proses perubahan dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, sehingga menciptakan kecakapan baru bagi manusia. Keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara garis besar dipengaruhi dari dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal, jika siswa mampu untuk mempergunakan faktor tersebut sebaik mungkin maka kesuksesan dalam belajarpun akan diraih siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibin Syah (2003:14) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar. Pertama faktor internal atau faktor dalam diri individu yang meliputi aspek fisiologis (seperti keadaan mata dan telinga dan aspek psikologis seperti intelegensi, motivasi, dan kepribadian). Kedua adalah faktor eksternal atau faktor dari luar diri individu (meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial).

Sejalan dengan ini, Slameto (2010:54) mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (berasal dari luar diri siswa). Faktor intern dibagi menjadi tiga bagian yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi dan kesiapan), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode

mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Selanjutnya Ngalim Purwanto (1996:102) mengemukakan berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual seperti kematangan fisik maupun psikis.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh pada akhir pembelajaran, selanjutnya Clark (dalam Nana 2000:39) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan.

Keberhasilan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peranan orangtua di rumah karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam

kehidupan setiap individu. Keluarga memiliki fungsi tidak hanya sebatas penerus keturunan saja, namun juga menyangkut fungsi pendidikan. Keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena untuk pertama kalinya anak mengenal pendidikan adalah dalam lingkungan keluarga sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Anak merupakan bagian dari keluarga yang secara sosial dan psikologis tidak terlepas dari pembinaan dan didikan orangtua, masyarakat dan lembaga pendidikan. Adanya pembinaan dan pendidikan terhadap anak adalah sebagai upaya untuk membentuk kepribadian anak. Keluarga juga tempat anak pertama kali untuk mengembangkan kepribadiannya. Hal inilah yang menjadikan orangtua membina dan mendidik anak. Tentunya anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan bagaimana peran orangtua dalam mendidik anaknya.

Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan, tercapainya tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik mempermudah untuk prestasi yang diinginkan.

Banyak anak yang tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar di rumah. Tidak dapat dipungkiri anak belajar ketika akan mendekati ujian saja. Hal ini akan membuat siswa kaget ketika harus belajar dalam porsi yang sangat banyak. Anak membutuhkan energi lebih pada kegiatan belajar untuk menghadapi ujian. Dalam hal ini sangat dibutuhkan perhatian dari orangtua,

sehingga orangtua dituntut untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan psikis anak yang mencakup motivasi, minat, penguatan dan kasih sayang.

Berdasarkan hal di atas orangtua melakukan upaya pendidikan dan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Upaya ini dilakukan mulai semenjak anak masih dalam kandungan sampai anak melewati setiap masa pertumbuhannya baik anak-anak, remaja hingga dewasa. Karena hal ini terjadi proses terus menerus, apa yang dilakukan orangtua itu mempengaruhi kegiatan anak.

Orangtua dalam melaksanakan perannya dengan menerapkan berbagai cara dan sikap dalam membina anak melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Besarnya pengaruh orangtua dalam mendidik anak belajar di rumah dapat meningkatkan kegiatan dan hasil belajar anak di sekolah dan berdampak kepada masa depan anak. Slameto (2003:60-61) mengungkapkan bahwa orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak dan kegiatan dalam belajar, tidak mau tau keinginan dan kesulitan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.

Keluarga merupakan suatu tempat yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikis. Di dalam keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain. Ketiga komponen tersebut akan membentuk suatu keharmonisan dan apa yang dibutuhkan anak sebagai peserta didik akan terpenuhi baik dalam segi perhatian, kasih sayang, motivasi, dan perlindungan akan terpenuhi. Orangtua pun perlu untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat

mempengaruhi proses belajar pada anak mereka, sehingga orangtua dapat mengenali penyebab dan pendukung anak berprestasi.

Pada permasalahan belajar yang menyangkut hubungan dengan keluarga tentu peran orangtua sangat penting, karena bagi siswa Sekolah Menengah Atas keberadaan orangtua di sisi mereka akan memberikan dampak baik bagi siswa. Hal ini disebabkan siswa pada masa Sekolah Menengah Atas memiliki keinginan untuk didengar dan dipahami yang besar karena mereka sedang melalui proses pencarian jati diri. Kedekatan orangtua dengan siswa dalam hal belajar akan mampu memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk berhasil.

Kedekatan dengan orangtua yang dimaksud yaitu kedekatan secara fisik atau siswa berada disisi orangtua, dengan berada dekat dengan orangtua siswa merasa tidak sendiri dalam menjalankan proses pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang tidak tinggal dengan orangtua.

Keluarga utuh dan yang tepecah atau tidak utuh, memiliki pengaruh yang berbeda terhadap prestasi dan motivasi belajar anak. Keluarga utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah, ibu tapi utuh dalam arti sebenarnya yaitu di samping utuh dalam fisik juga utuh dalam psikis. Maksudnya keluarga utuh memiliki suatu kebulatan orangtua terhadap anaknya dan memiliki perhatian yang penuh atas tugas dan peran sebagai orangtua. Sedangkan pada keluarga tidak utuh atau keluarga yang pecah (broken home) memiliki perhatian yang kurang terhadap anaknya. Antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan atas putra-putrinya.

Menurut Sofyan S. Willis (2009: 64-66) “keluarga terpecah atau tidak utuh dapat dilihat dari dua aspek: (1) keluarga terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai, (2) orangtua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, atau tidak memperhatikan hubungan kasih sayang lagi”. Selanjutnya Sofyan S. Willis mengemukakan bahwa keadaan atau kondisi rumah yang berantakan akan berdampak negatif terhadap pergaulan sosial dan prestasi belajar anak. Keadaan orangtua yang terlalu sibuk di luar rumah untuk mencari nafkah, menyebabkan hilangnya perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Hal ini memberi dampak negatif terhadap perilaku anak. Broken home atau keluarga tidak utuh memiliki pengaruh yang negatif. Keluarga yang terpecah tidak menguntungkan bagi perkembangan anak sehingga anak mengalami mal adjustment.

Dalam hal ini J. Verkuyl dalam Abu Ahmadi (1999:245-246) mengemukakan:

Ada tiga tugas dan panggilan serta peran dari orangtua yaitu: a) Mengurus keperluan material anak-anak. b) Menciptakan suatu “*home*” bagi anak-anak. c) Tugas pendidikan.

Melihat pendapat tersebut nyata bahwa tugas atau fungsi keluarga bukan merupakan fungsi yang tunggal tetapi jamak. Secara sederhana Abu Ahmadi (1999:245-246) mengemukakan bahwa:

tugas orangtua itu adalah (1) Menstabilisasikan situasi keluarga dalam arti stabilisasi situasi ekonomi rumah tangga, (2) Mendidik anak, (3) Pemeliharaan fisik dan psikis keluarga, dan kehidupan religius.

Berdasarkan penelitian (Rahmi, 2011) terungkap bahwa orangtua cenderung menyerahkan kepada pihak sekolah mengenai pendidikan anak sehingga orangtua tidak mengetahui bagaimana perkembangan belajar anaknya. Orangtua kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar anaknya sehingga anak malas belajar dan mengandalkan tugas yang dibuat temannya di sekolah. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan siswa tanggal 3 Januari 2013 diketahui bahwa orangtua mereka jarang bertanya kepada anak mengenai aktifitas anak di sekolah baik itu mengenai persiapan belajar (mencakup mempelajari catatan yang lalu, mempersiapkan fisik, membaca bahan pelajaran dan mempersiapkan alat belajar), proses belajar, kegiatan setelah belajar dan hasil belajar yang diperoleh anak. Siswa yang mendapat dukungan dari orangtua akan merasa nyaman belajar dan bertanggung jawab atas hasil belajar di sekolah. Di samping itu, sebagian besar ada juga siswa yang menyatakan tidak mendapat dukungan dari orangtua, ada yang dikarenakan orangtua bercerai sehingga tidak memperdulikan masa depan anaknya, dan ada juga dikarenakan orangtua memang sama sekali tidak peduli terhadap belajar anaknya karena sibuk bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua siswa pada tanggal 5 Januari 2013 diketahui bahwa penyediaan fasilitas belajar dari orangtua masih kurang contohnya buku pelajaran atau buku panduan yang digunakan oleh siswa di sekolah, ruangan khusus untuk belajar siswa di rumah. Salah satu penyebab adalah keterbatasan ekonomi dan kurangnya kepedulian orangtua terhadap sarana dan prasarana belajar anak. Orangtua

sibuk dengan aktifitas masing-masing dari pagi sampai malam hari sehingga orangtua tidak memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak mengenai kegiatan belajar, misalnya persiapan belajar anak, proses belajar dan hasil belajar yang diperoleh anak di sekolah misalnya orangtua menanyakan kegiatan belajar anak di sekolah, orangtua bertanya tentang nilai ujian dan ulangan harian yang di peroleh anak. Kegiatan belajar anak di rumah kurang memiliki fasilitas pendukung, misalnya meja belajar, buku panduan, lampu belajar kamar pribadi dan lainnya sehingga anak tidak konsentrasi dalam belajar. Selain itu, orangtua kurang memperhatikan kondisi fisik anak dalam kegiatan belajar diantaranya jarang membawa anak berobat ketika sakit, dan menyiapkan sarapan anak sebelum berangkat ke sekolah.

Berdasarkan Latar Belakang di atas, Peneliti ingin melihat seberapa besar perbedaan peran orangtua pada keluarga utuh dan keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Painan. Selanjutnya untuk kepentingan penelitian, penulis mengajukan judul penelitian sebagai berikut: *Perbedaan Peran Keluarga Utuh dan Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kepedulian orangtua terhadap sarana dan prasarana belajar siswa

2. Orangtua yang bercerai dan yang sibuk bekerja tidak peduli dengan kegiatan belajar anak di rumah
3. Peran orangtua belum terlaksana sepenuhnya pada kegiatan belajar anak
4. Kegiatan belajar anak kurang mendapat fasilitas pendukung dari orangtua
5. Orangtua cenderung menyerahkan seutuhnya kepada pihak sekolah mengenai pendidikan anak
6. Orangtua pada keluarga tidak utuh kurang memberikan perhatian kepada anak mengenai kegiatan belajar

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi permasalahan yang dilihat menyangkut :

1. Peran keluarga utuh terhadap siswa dalam kegiatan belajar
2. Peran keluarga tidak utuh terhadap siswa dalam kegiatan belajar
3. Perbedaan peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Painan

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah *“bagaimana perbedaan peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar, siswa kelas XI di SMAN 1 Painan”*.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan pembatasan masalah dan perumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana peran keluarga utuh terhadap kegiatan belajar, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Painan?
2. Bagaimana peran keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Painan?
3. Apakah terdapat perbedaan antara peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar, siswa kelas XI di SMAN 1 Painan?

#### **F. Asumsi**

Penelitian ini didasari oleh asumsi sebagai berikut:

1. Orangtua mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar anak
2. Setiap anak memiliki kegiatan belajar yang berbeda-beda di rumah
3. Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga

#### **G. Hipotesis**

Sesuai dengan penjelasan Arikunto (2010:111) hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

H1: terdapat perbedaan yang signifikan antara peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar, siswa kelas XI SMAN 1 Painan.

#### **H. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran keluarga utuh terhadap kegiatan belajar, siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Painan

2. Mendeskripsikan peran keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar, siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Painan.
3. Menguji perbedaan peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar, siswa kelas XI di SMAN 1 Painan.

#### **I. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bahan informasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kerjasama dengan orangtua dan siswa dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar siswa di rumah.
2. Bahan informasi bagi guru BK untuk mendidik dan memberi pelayanan kepada siswa.
3. Wawasan bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam perbedaan peranan keluarga terhadap kegiatan belajar siswa di rumah

#### **J. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari salah pengertian dalam pembahasan, perlu dijelaskan beberapa pengertian istilah penting, sebagai berikut:

##### **1. Peran Keluarga**

Rahmat Affandi (2010:64) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang diinginkan anak dari orangtua adalah diantaranya ingin lebih diperhatikan kebutuhan belajarnya dipenuhi, dan orangtua selalu ada ketika anak mengalami kesulitan belajar. Peran yang diberikan orangtua dalam keluarga adalah memberikan perhatian, membantu anak jika mengalami kesulitan belajar, motivasi dan penyediaan sarana dan prasarana belajar.

Peranan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orangtua pada pemberian perhatian, membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar, motivasi, dan penyediaan sarana dan prasarana belajar di rumah yang menunjang kegiatan belajar anak.

## 2. Keluarga Utuh

Keluarga utuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal di dalam sebuah rumah tangga dan saling berinteraksi satu sama lainnya serta menjalankan peran sebagaimana anggota keluarga dalam masyarakat. Keluarga utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah, ibu tapi utuh dalam arti sebenarnya yaitu disamping utuh dalam fisik juga utuh dalam psikis. Maksudnya keluarga utuh memiliki suatu kebulatan orangtua terhadap anaknya dan memiliki perhatian yang penuh atas tugas dan peran sebagai orangtua.

## 3. Keluarga Tidak Utuh

Menurut Sofyan S. Willis (2009: 64-66) “keluarga terpecah atau tidak utuh dapat dilihat dari 2 aspek: (1) keluarga terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai, (2) orangtua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, atau tidak memperhatikan hubungan kasih sayang lagi”.

Yang dimaksudkan dengan keluarga tidak utuh dalam penelitian ini adalah keluarga yang mengalami disfungsi yang disebabkan oleh

kematian salah satu atau kedua orangtua dan kedua orangtua berpisah atau bercerai, sehingga anak atau siswa hidup dalam asuhan orangtua tunggal (yang tinggal bersama ayah saja, dan ibu saja) atau dengan keluarga lain selain orangtuanya sendiri.

#### 4. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan siswa. Apabila siswa mempunyai kegiatan belajar yang buruk, maka penguasaan materi pelajaranpun akan sulit dikuasai oleh siswa. Prayitno (2002:1) kegiatan belajar mencakup tiga unsur pokok yaitu persiapan sebelum mengikuti pelajaran di sekolah, kegiatan yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran di sekolah dan kegiatan pasca belajar di sekolah.

Kegiatan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa di rumah yaitu persiapan sebelum mengikuti pelajaran di sekolah, dan kegiatan pasca belajar di sekolah. Kegiatan persiapan belajar mencakup mempelajari catatan yang yang lalu, mempersiapkan fisik, membaca bahan pelajaran dan mempersiapkan alat belajar. Sementara kegiatan pasca belajar di sekolah mencakup melengkapi catatan, mengulang pelajaran, melakukan latihan dan mengerjakan tugas.

## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

### **A. Keluarga**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya keluarga terdapat pada setiap masyarakat di dunia. Moh.Sochib (1998:17) menjelaskan bahwa dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijadikan oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orangtua.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang didapati setiap anak dan merupakan pendidikan dasar bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana ( dalam Olfita Syarif, 2010:38) bahwa:

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial-psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Untuk mewujudkan hal di atas maka orangtua harus mengetahui peranannya dalam keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soekanto (dalam Syahril,2005:11) sebagai berikut: (1) sebagai pelindung bagi pribadi-

pribadi yang menjadi anggota, dimana ketenteraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut, (2) keluarga merupakan unit sosial dan ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya, (3) keluarga menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup, dan (4) keluarga merupakan wadah dimana manusia mempelajari dan memenuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Keluarga dan suasana hidup keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan anak dan menentukan bagaimana kelak anak tersebut, sikap keras hati atau lemah lembut, tabah atau mudah emosi serta dasar-dasar kepribadian lainnya. Selanjutnya Gunarsa (dalam Ramdan, 1998:1) menyatakan bahwa:

Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Dalam bidang pendidikan keluarga merupakan pendidik utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orangtua dan anggota keluarganya sendiri.

Dalam lingkungan harus diciptakan kondisi yang kondusif bagi anak, yaitu suatu suasana yang demokratis yang terbuka, saling menyayangi dan saling mempercayai. Dan landasan ilmiah anak akan berkembang menjadi pribadi yang harmonis yaitu anak lebih peka terhadap kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan lebih sadar akan tujuan hidupnya, sehingga menjadi lebih termotivasi dan lebih yakin dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

## 1. Peran Orangtua dalam Keluarga

Orangtua adalah pemegang amanah, sehingga orangtua bertanggung jawab mendidik, memelihara, menjaga dan meningkatkan amanah yang diberikan kepadanya. Pendidikan dalam lingkungan keluarga sudah berlangsung sejak masih dalam kandungan ibu, dimana kehidupan bayi yang masih dalam kandungan terpengaruh dari pengalaman yang didapat saat ibu hamil. Oleh karena itu, aktor utama dalam pendidikan di keluarga adalah orangtua. Orangtua melakukan pemeliharaan baik dalam memenuhi kebutuhan fisiologis anak seperti sandang dan pangan maupun kebutuhan sosial-psikologis seperti memberikan kasih sayang dan perhatian anak-anaknya.

Ada banyak cara yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya baik formal maupun non-formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non-formal menanamkan tata nilai yang serba luhur dan akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasinya dengan bimbingan orangtua di rumah.

Peranan orangtua terhadap anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor harapan dan cita-cita berkeluarga kedua orangtua. Cita-cita adalah harapan tertinggi yang sangat ingin diraih dan diupayakan dengan rencana dan segala kemampuan yang paling maksimal. Sebab membentuk keluarga bukanlah tujuan, tetapi sarana untuk mencapai sebuah tujuan. Kedua,

kesadaran untuk melaksanakan tugas terpenting dalam berkeluarga yaitu memelihara keluarga dunia dan akhirat ([www.perlakuanorangtua.wawanlodro.org](http://www.perlakuanorangtua.wawanlodro.org)). Setiap keluarga mempunyai keinginan dan dambaan untuk mendapatkan anak yang memiliki pribadi yang baik dalam kehidupannya. Untuk mendapatkan anak yang memiliki pribadi yang baik tersebut berhubungan erat dengan peranan orangtua dalam mendidik anak.

Keadaan dan kondisi keluarga yang mempengaruhi persiapan anak untuk belajar di sekolah. Lingkungan keluarga dapat dikatakan memenuhi tuntutan motivasi belajar apabila keluarga tersebut dapat menjadikan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual, dengan mengusahakan suatu suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada anak secara spontan dapat menyatakan dan memperhatikan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik (2000:20) “kesediaan serta kesiapan para siswa untuk belajar dan cara-cara mereka belajar dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan kultural dalam lingkungannya”. Perhatian dan dorongan dari orangtua dapat mempengaruhi persiapan belajar siswa. Siswa yang kurang memperoleh perhatian dan dorongan dari orangtua dapat mempengaruhi persiapan belajar siswa. Siswa yang kurang memperoleh perhatian dari orangtua dapat mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk belajar, terutama persiapan mental dan psikologis, sebagaimana dijelaskan Elida Prayitno (1989:64) bahwa:

- a. Orangtua menunjukkan cinta kasih sepenuh hati berarti ia telah mempengaruhi anak dari segi hubungan sosial atau akan membentuk anak memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
- b. Orangtua yang menolak atau memusuhi anak akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan di bidang akademik dan intelektual.
- c. Orangtua yang membatasi anak-anaknya, maka akan menimbulkan dimana anak tidak memiliki kefleksibelan dalam menghadapi masalah-masalah intelektualnya.
- d. Orangtua hangat tetapi terlalu bebas terhadap anak akan cenderung berperilaku agresif serta kurang mampu dalam bekerja sama.

Elida Prayitno (dalam Muslikh, 2005) mengungkapkan bahwa ada orangtua yang menjadikan prestasi anaknya sebagai simbol. Akibatnya orangtua memaksa anaknya untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan berbagai cara. Paksaan tersebut mengganggu emosi anak yang ditampilkan dalam keseriusan belajar yang tidak memuaskan dan sering menjadi *underachiever* karena anak mempunyai harapan yang rendah terhadap dirinya. Begitu juga dengan orangtua yang acuh tak acuh dan tidak mau tau dengan pendidikan anak yang menyebabkan motivasi belajar anak menjadi rendah.

Gottman (dalam Muslikh, 2005) mengungkapkan bahwa anak yang merasa dihormati dan dihargai dalam keluarga, mereka lebih berhasil di

sekolah, mempunyai lebih banyak sahabat, dalam menempuh kehidupan yang lebih sukses.

Rahmat Affandi (2010:64) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang diinginkan anak dari orangtua adalah diantaranya ingin lebih diperhatikan kebutuhan belajarnya dipenuhi, dan orangtua selalu ada ketika anak mengalami kesulitan. Berikut peranan orangtua dalam keluarga adalah:

a. Memberikan perhatian

Keutuhan orangtua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan meningkatkan kegiatan belajar dalam pendidikan. Perhatian orangtua yang dirasakan anak akan mengakibatkan arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada anak “menyatu” dan memudahkan anak untuk menangkap makna dari upaya yang dilakukan. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas dan interaksi hubungan sehingga ketiadaan ayah dan ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya. Ini diperlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan dan nilai yang direalisasikan orangtua senantiasa tetap dihormati, mewarnai sikap dan pola perilaku anak dalam kegiatan belajar. Apabila orangtua mampu menunjukkan kepada anak betapa orangtua sangat mencintai dan menyayangnya dengan selalu mengekspresikan perhatian secara mendetail terhadap kehidupan anak sejak ia masih kecil, maka hal ini akan menciptakan suatu kebiasaan seumur hidup yang memberikan manfaat bagi orangtua (Laura M. Ramirez dalam Fauziah, 2011).

Menurut Monty P. Satiadarma (2001:132) kasih sayang ditunjukkan dengan memberikan perhatian. Kasih sayang adalah salah satu bentuk hubungan emosi. Artinya orangtua hendaknya lebih mengarahkan perhatian kepada perasaan yang dialami anak.

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2003:105). Perhatian orangtua berhubungan erat dengan kesadaran anak dalam belajar. Menurut Abu Ahmadi (1992:145) “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diharapkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun diluar dirinya”. Perhatian yang diberikan orangtua merupakan salah satu cara yang dapat merangsang anak melakukan kegiatan belajar.

Menurut Monty P.Satiadarma (2001:56-63) kemampuan orangtua memberikan perhatian kepada anak adalah terbatas. Jika orangtua selalu memberikan perhatian secara aktif, selalu berusaha melibatkan diri dalam hidup anak, misalnya mendengarkan yang ingin ia bicarakan, memotivasi kegiatan sekolahnya, dan membantu anak ketika ia mendapatkan kesulitan dalam hidupnya. Maka, ketika ia mengetahui hal ini dimasa depan nanti, ia akan siap pula memberikan yang terbaik kepada orangtuanya. Ia akan siap mendampingi dan memperhatikan orangtua seperti halnya orangtua telah melakukan semua itu kepadanya.

b. Membantu anak jika mengalami kesulitan belajar

Slameto (2003:64) mengungkapkan anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orangtua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami semangat yang lemah, orangtua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya dan membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

c. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Menurut Mc. Donald (dalam Salwingsah, 2011) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung 3 elemen atau ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling* yang dirangsang karena adanya tujuan.

d. Penyediaan sarana dan prasarana belajar

Sarana prasarana belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan belajar siswa di rumah. Sarana prasarana yang baik serta mendukung tentu akan meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih maksimal. Jim Taylor (2004:144) mengemukakan

bahwa orangtua menyediakan sarana dan prasarana untuk memastikan bahwa pengalaman prestasi awal anak bersifat positif.

Sarana dan prasarana belajar tersiri atas dua, yaitu sarana prasarana belajar di rumah dan sarana prasarana belajar di sekolah. Hal tersebut sangat diperlukan sebagai upaya pencapaian kegiatan yang maksimal dalam belajar. Selain itu dalam penyediaan sarana prasarana belajar di rumah tentunya tidak semua orangtua mampu memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Dalam hal ini orangtua dituntut untuk berfikir secara bijaksana mana kebutuhan yang sangat mendesak untuk anaknya dalam belajar, maka hal itulah yang harus didahulukan pemenuhannya.

## **2. Keluarga Utuh**

Keluarga utuh adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal di dalam sebuah rumah tangga dan saling berinteraksi satu sama lainnya serta menjalankan peran sebagaimana anggota keluarga dalam masyarakat.

Syamsu Yusuf (2004: 155) mengemukakan bahwa keluarga yang ideal (fungsional normal) yang ditandai oleh ciri-ciri:

- a. Minimnya perselisihan antar orangtua atau orangtua dengan anak
- b. Ada kesempatan untuk mengatakan keinginan
- c. Penuh kasih sayang
- d. Penerapan disiplin yang tidak keras
- e. Ada kesempatan untuk bersikap mandiri dalam berfikir, merasa dan berperilaku

- f. Saling menghormati, menghargai di antara orangtua dan anak
- g. Ada komperensi keluarga dalam memecahkan masalah
- h. Menjalin kebersamaan (kerja sama antara orangtua dan anak)
- i. Orangtua memiliki emosi yang stabil
- j. Bercukupan alam bidang ekonomi
- k. Mengamalkan nilai moral agama

Menurut Djawad Dahlan (2002:43-44) Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Keluarga yang fungsional ditandai dengan karakteristik:

- a. Saling memperhatikan dan mencintai
- b. Bersifat terbuka dan jujur Orangtua mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya
- c. Ada sharing masalah atau pendapat di antara anggota keluarga
- d. Mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya
- e. Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi
- f. Orangtua melindungi atau menyayangi anak
- g. Komunikasi antara anggota keluarga berlangsung baik
- h. Keluarga memenuhi kebutuhan resiko sosial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya
- i. Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi

### **3. Keluarga Tidak Utuh**

Dalam kehidupan rumah tangga, suami isteri itu saling mendorong dan saling mengisi dan menangani berbagai pekerjaan, sehingga suatu

pekerjaan itu tampak bukan suatu beban. Menurut Hetherington (dalam Dagun, 2002) menyatakan bahwa ketika terjadi perubahan, pertentangan emosional, sosial, semangat kemunduran ekonomi maka akan timbul konflik. Apabila keadaan ini tidak terkendalikan, maka terjadilah perceraian dan akibatnya peran keluarga yang dijalani berdua kini dijalani sendiri. Keluarga tidak utuh terbagi atas dua bagian yaitu:

a. Keluarga tidak utuh (salah satu orangtua meninggal)

Keluarga tidak utuh di sini, disebabkan karena salah satu orangtuanya meninggal dunia atau sudah menghadap kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga si anak harus menjalani hidup sebagai anak yatim/piatu. Anak tidak menyalahkan dirinya atau pun kedua orangtuanya, karena orangtua mereka dipisahkan oleh takdir, dan mereka akan beralih kasih sayang pada orangtua yang masih ada.

b. Keluarga tidak utuh (perceraian)

Dalam kehidupan sehari-hari, suami istri itu saling mendorong dan saling mengisi dalam menangani berbagai pekerjaan sehingga suatu pekerjaan itu tampak bukan suatu beban. Ketika terjadi perubahan, pertentangan emosional, sosial, semangat, kemunduran ekonomi maka timbul konflik. Apabila keadaan ini tidak terkendalikan, maka terjadilah perceraian. Akibatnya peran keluarga yang dijalani dan dibebankan berdua kini dijalani satu orang.

Dalam nada yang sama, Abu Ahmadi (1999:239) mengemukakan bahwa keluarga tidak utuh atau pecah atau *broken home*

terjadi di mana tidak hadirnya salah satu orangtua karena kematian atau perceraian atau tidak hadir kedua-duanya.

Menurut M. Djawad Dahlan (2002:43) mengemukakan bahwa apabila dalam suatu keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi-fungsi seperti keluarga fungsional keluarga tersebut berarti mengalami stagnasi atau kemandegan atau disfungsi, yang pada gilirannya akan merusak kekokohan konstelasi keluarga tersebut.

Selanjutnya menurut Dadang Hawari (dalam M.Djawad Dahlan 2002: 42) ciri-ciri keluarga yang mengalami disfungsi adalah :

- 1) Kematian salah satu atau kedua orangtua
- 2) Kedua orangtua berpisah atau bercerai (*divorce*)
- 3) Hubungan kedua orangtua tidak baik (*poor marriage*)
- 4) Hubungan kedua orangtua dengan anak tidak baik (*poor parent child relationship*)
- 5) Suasana rumah tangga yang tegang tanpa kehangatan (*high tension and low warmth*)
- 6) Orangtua yang sibuk dan jarang di rumah (*parent absence*)
- 7) Salah satu atau kedua orangtua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan (*personality or psikological disorders*).

Yang dimaksudkan dengan keluarga tidak utuh dalam penelitian ini adalah keluarga yang mengalami disfungsi yang disebabkan oleh kematian salah satu atau kedua orangtua dan kedua orangtua berpisah

atau bercerai, sehingga anak atau siswa hidup dalam asuhan orangtua tunggal atau dengan keluarga lain selain orangtuanya sendiri.

## **B. Hakekat Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku siswa dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang. Slameto (2010:2) menyatakan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan itu, Nana Sudjana (2004:15) mengatakan bahwa:

Belajar merupakan suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah lak, keterampilan, kecakapan dan kemampuan.

Belajar merupakan hal yang sangat penting karena hampir semua pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku manusia dibentuk, dirubah dan berkembang melalui belajar. Belajar merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi siswa melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar baik yang terjadi dalam lingkungan yang bersifat formal, seperti sekolah maupun proses belajar yang dilakukan siswa di rumah untuk memperoleh perubahan

tingkah laku, penguasaan ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu sehingga menciptakan individu yang berkualitas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (dalam Syelfatrawati, 2009:2):

Dalam belajar tidak sekedar hadir dalam ruangan namun menuntut siswa untuk dapat menumbuhkan sikap positif, memiliki keterampilan yang memadai, baik sebelum, sedang, maupun setelah pembelajaran berlangsung.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan bagian dari proses pendidikan, tercapainya tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik mempermudah untuk mewujudkan cita-cita pendidikan dan sebaliknya bila anak mengalami kesulitan dalam belajar, maka proses pencapaian cita-cita pendidikan tentu akan terganggu.

Dengan kegiatan belajar memungkinkan manusia menguasai bermacam hal seperti pengetahuan dan keterampilan tertentu. Dalam interaksi belajar mengajar yang dilakukan siswa merupakan kunci keberhasilan belajar.

Agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif, siswa perlu memiliki pandangan dan sikap yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya, menyiapkan diri secara baik untuk dapat mengikuti kegiatan

belajar, menerapkan berbagai sikap keterampilan tertentu yang diperlukan dalam mengikuti kegiatan belajar dan melakukan berbagai aktifitas setelah kegiatan belajar itu berlangsung.

Dalam mengikuti belajar tersebut kegiatan belajar yang harus dilakukan adalah mempersiapkan diri di rumah untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Jika aktifitas persiapan belajar tidak baik, maka proses belajar bagi siswa menjadi tidak baik.

Selanjutnya Prayitno (2008:239) menyatakan bahwa belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal pokok, yaitu: (a) usaha untuk “menguasai”, dan (b) sesuatu yang baru. Usaha menguasai merupakan aktifitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktifitas belajar itu.

## 2. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan siswa. Apabila siswa mempunyai kegiatan belajar yang buruk, maka penguasaan materi pelajaranpun akan sulit dikuasai oleh siswa. Prayitno (2002:1) kegiatan belajar mencakup 3 unsur pokok yaitu persiapan sebelum mengikuti pelajaran di sekolah, kegiatan yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran di sekolah dan kegiatan pasca belajar di sekolah.

Jika ketiga kegiatan belajar tersebut dimiliki dan diterapkan oleh siswa besar kemungkinan mereka akan memperoleh hasil belajar yang

memuaskan. Begitu pula sebaliknya, jika siswa tidak memiliki dan menerapkan ketiga unsur tersebut maka siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan belajar tersebut telah dijelaskan oleh Prayitno (2002:6) dalam buku Seri Keterampilan Belajar, sebagai berikut: 1) Persiapan sebelum mengikuti pelajaran di sekolah meliputi: mempersiapkan fisik, mempelajari catatan yang lalu, menyelesaikan PR, membaca materi pelajaran, 2) Kegiatan yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran di sekolah adalah: memusatkan perhatian, memilih tempat duduk, mencatat, bertanya dan menjawab, serta mengemukakan pendapat, 3) Kegiatan pasca belajar di sekolah adalah: mengerjakan PR, melengkapi catatan, membaca materi pelajaran yang sudah dipelajari. Dengan demikian, Kegiatan belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa di rumah yaitu persiapan sebelum mengikuti pelajaran di sekolah, dan kegiatan pasca belajar di sekolah.

### 3. Peranan Keluarga Terhadap Kegiatan Belajar

Pendidikan anak dalam keluarga adalah suatu wujud, tipe, sifat yang disampaikan oleh anggota keluarga yang lebih dewasa (orangtua) kepada anak untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan anak pada keluarga merupakan pendidikan informal, dalam pelaksanaannya tergantung dari pengalaman orangtua atau pendapat orangtua masing-masing.

Keluarga adalah sumber kepribadian seseorang. Di dalam keluarga dapat ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang (Monty P. Satiadarma, 2001:121). Aspek genetika diperoleh seseorang dari dalam keluarga. Demikian pula aspek bawaan dan belajar dipengaruhi oleh proses yang berlangsung dan sistem yang berlaku di dalam keluarga.

Euis (2004:18) mengungkapkan peran orangtua merupakan serangkaian interaksi yang intensif dari orangtua yang mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Hal ini berarti adanya unsur bimbingan, binaan orangtua dalam belajar anak dengan harapan menjadikan anak sukses dalam menjalankan kehidupan. Orangtua pada umumnya akan berusaha sebaik-baiknya memberikan apa yang mereka miliki untuk kebahagiaan anak. Adapun cara pendekatan orangtua terhadap anak adalah perilaku yang mudah diobservasi oleh anak, dan hal yang dapat diobservasi ini dengan mudah pula direkam dalam ingatan anak. Hal-hal yang direkam dalam ingatan akan membentuk pola pikir dalam tatanan pemetaan penalaran tertentu yang dikenal dengan skema merupakan rancangan gambar bagi perilaku anak.

Monty P.Satiadarma (2001:123) menyatakan berbagai cara pendekatan orangtua terhadap anak didasari oleh rancangan gambar yang mereka miliki. Pendekatan dengan kasih sayang dan sikap terbuka pada anak kemudian akan direkam ingatan anak dan membentuk skema kasih sayang serta keterbukaan di dalam diri anak.

Akibatnya, anak akan memiliki kecenderungan perilaku kasih sayang dan mengembangkan sikap yang terbuka.

Peran orangtua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orangtualah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orangtua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut.

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orangtua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak.

Pada masa remaja, anak mengalami perubahan penting dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Baumeister dan Leary (dalam Robert E. Slavina, 2008) mengungkapkan mereka menginginkan orangtua mereka memperlakukan mereka dengan berbeda walaupun banyak orangtua yang tidak bersedia bersikap berbeda tersebut. Mereka juga menganggap bahwa walaupun mereka percaya orangtua mereka menyayangi mereka, tetapi mereka tidak merasa orangtua

memahami mereka. Penolakan dapat menimbulkan persoalan emosional yang serius. Di sinilah terletak penyebab utama perubahan hubungan remaja dengan orangtua. Hal itu terjadi karena mereka merasa teman-teman mereka lebih penting daripada sebelumnya.

Robert E. Slavina (2008:139) menyatakan bahwa orangtua dan anggota-anggota keluarga lain mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar anak di sekolah, riset searelasi tentang keterlibatan orangtua dengan jelas telah memperlihatkan bahwa orangtua yang melibatkan efek positif keterlibatan orangtua, khususnya yang menekankan peran orangtua sebagai pendidik bagi anak mereka sendiri. Pembentukan hubungan positif dengan orangtua dan pemberian sarana praktis kepada belajar anak membantu anak dalam mencapai keberhasilan di sekolah dan tujuan belajar yang baik di samping peran guru di sekolah dalam melaksanakan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Beberapa hal yang perlu dilakukan orangtua agar anaknya dapat berprestasi di sekolah (Salwinsah, 2011) antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan kepada anak
2. Membina kerjasama orangtua dengan para guru di sekolah
3. Sediakan waktu cukup banyak dengan anak
4. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
5. Menciptakan disiplin dengan tegas namun penuh cinta
6. Menjaga kesehatan anak agar berprestasi

#### 7. Menjadi teman terbaik anak

### **C. Pengaruh Keutuhan Keluarga Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Anak**

Keluarga utuh dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap prestasi dan motivasi belajar anak. Keluarga utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah, ibu tapi utuh dalam arti yang sebenarnya yaitu di samping utuh dalam fisik juga utuh dalam psikis. Keluarga utuh memiliki suatu kebulatan orangtua terhadap anaknya. Keluarga utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugas sebagai orangtua.

Keluarga yang pecah atau broken atau tidak utuh memiliki perhatian yang kurang terhadap anaknya. Antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas putra-putrinya. Keluarga pecah (broken home) dapat dilihat dari 2 aspek: (1) keluarga terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai; (2) orangtua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperhatikan hubungan kasih sayang lagi. Sofyan S. Willis (2009:66).

Broken home memiliki pengaruh yang negatif. Keluarga yang broken home tidak menguntungkan bagi perkembangan anak sehingga anak mengalami mal adjustment.

Menurut Sofyan S. Willis (2009:64-66) mengemukakan bahwa keadaan atau kondisi rumah yang berantakan akan berdampak negatif terhadap pergaulan sosial dan prestasi belajar anak. Keadaan orangtua

yang terlalu sibuk di luar rumah untuk mencari nafkah, menyebabkan hilangnya perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Hal ini memberi dampak negatif terhadap perilaku anak, seperti tidak betah di rumah walaupun keadaannya serba mewah, murung, suka menyendiri, malas belajar, membolos bahkan suka menentang guru di sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat dan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orangtua dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar anak sangatlah penting. Semua orang sependapat bahwa pada keluarga terletak peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang yang di dalamnya ada tingkah laku dan pengalaman.

Dalam hal ini J. Verkuyl dalam Abu Ahmadi (1999:245-246) mengemukakan ada tiga tugas dan panggilan dari orangtua yaitu:

- a. Mengurus keperluan material anak-anak
- b. Menciptakan suatu “home” bagi anak-anak
- c. Tugas pendidikan

Melihat pendapat tersebut nyata bahwa tugas atau fungsi keluarga bukan merupakan fungsi yang tunggal tetapi jamak. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa tugas orangtua itu adalah:

1. Menstabilisasikan situasi keluarga dalam arti stabilisasi situasi ekonomi rumah tangga
2. Mendidik anak
3. Pemeliharaan fisik dan psikis keluarga, dan kehidupan religius

#### **D. Peranan Orangtua dan Keluarga dalam Keberhasilan Belajar Anak**

Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mendorong dan meningkatkan prestasi belajar anaknya. Misalnya, orangtua dapat menanyakan kapan anak-anak mereka mengadakan ulangan, kapan ujian semester, dan bagaimana dengan penjelasan yang telah diterimanya di sekolah, apakah mereka mengerti penjelasan dan uraian yang telah diberikan oleh guru?.

Tepat kiranya bila para orangtua dapat dan sempat memeriksa PR anak-anaknya dalam berbagai mata pelajaran yang telah diterimanya di sekolah dan sebagai persiapan untuk belajar pada hari-hari berikutnya, sehingga pada saat anak itu berada dalam kelas mereka sudah siap menerima pelajaran.

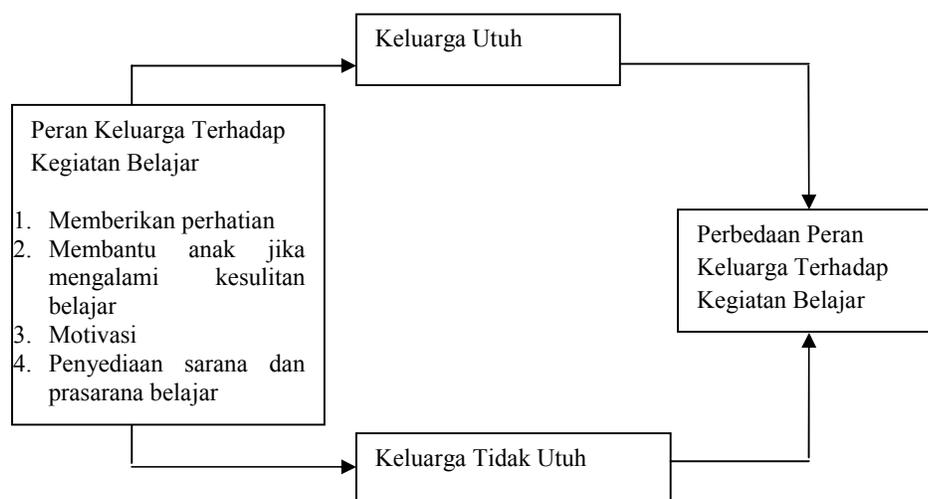
Dapat diasumsikan bahwa antara perhatian yang diberikan orangtua dengan prestasi belajar anaknya saling berhubungan seperti yang dikemukakan oleh Prayitno, dkk (2004:165) bahwa “ketersediaan dan pemanfaatan yang optimal dari berbagai sarana serta penciptaan suasana hati dan hubungan sosio emosional yang kondusif akan lebih memungkinkan tercapainya hasil belajar yang diimpikan”. Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa orangtua sebagai penentu keberhasilan belajar anaknya harus dapat menjalankan perannya dalam mendukung dan memberikan motivasi kepada anak agar dapat belajar lebih baik.

Keluarga adalah sumber kepribadian seseorang, di dalam satu keluarga orangtua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anaknya.

Abu Ahmadi (1999:142) menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pertama bagi anaknya untuk belajar interaksi sosial. Melalui keluargalah anak belajar merespon terhadap masyarakat dan beradaptasi di tengah kehidupan masyarakat yang lebih luas. Lebih lanjut Abu Ahmadi (2002:142) mengungkapkan bahwa proses interaksi di dalam keluarga, seorang anak akan belajar mengembangkan kemampuan nalar serta imajinasinya. Hal ini selanjutnya akan mempengaruhi kemampuan kognitif anak dalam menghadapi kehidupan pada berbagai tahapan perkembangan berikutnya. Sejalan dengan ini Mudjiran, dkk juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam membantu mengarahkan sikap dan perilaku untuk mencapai pemenuhan kebutuhan yang diharapkan.

### E. Kerangka Konseptual

Peran keluarga utuh dan tidak utuh dalam memberikan arahan dan bimbingan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka konseptual di bawah ini:



Gambar 1

Kerangka Konseptual : Perbedaan Peran Keluarga Utuh dan Keluarga Tidak Utuh Terhadap Kegiatan Belajar

Keterangan :

Dari kerangka konseptual dapat dijelaskan bahwa peranan keluarga baik keluarga utuh dan keluarga tidak utuh mempengaruhi kegiatan belajar siswa di rumah yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran keluarga baik utuh maupun tidak utuh terhadap kegiatan belajar anak di rumah dan apakah terdapat perbedaan antara peran keluarga utuh dan tidak utuh terhadap kegiatan belajar anak.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di SMAN 1 Painan mengenai perbedaan peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh terhadap kegiatan belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran keluarga utuh siswa SMAN 1 Painan tergolong pada kategori baik.
2. Peran keluarga tidak utuh siswa SMAN 1 Painan tergolong pada kategori cukup baik.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara peran keluarga utuh dan keluarga tidak utuh siswa SMAN 1 Painan yaitu pada taraf signifikansi (Sig=0.042).

### **B. SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua siswa keluarga utuh disarankan dapat meningkatkan peranannya dalam belajar anak diantaranya menanyakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, dan membantu anak mengatasi kesulitan yang ditemui dalam belajar.
2. Kepada orangtua siswa keluarga tidak utuh disarankan dapat menyediakan waktu dan memberikan perhatian kepada anak ketika anak belajar di rumah, misalnya memperhatikan perkembangan

3. belajar anak, menemani anak ketika belajar di rumah, memberikan pujian jika anak berhasil.
4. Disarankan kepada guru BK bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk memperhatikan perkembangan kegiatan belajar siswa.
5. Bagi peneliti lainnya dapat melakukan penelitian mengenai peran keluarga yang lainnya pada kegiatan belajar siswa.

## KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press
- Abu Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anas Sudjono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dagun. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dedi Junaedi. 2002. *Bimbingan Perkawinan*. Jakarta: Akademika Persindo
- Dewa Ketut Sukardi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Hapsari. 2003. *Bimbingan Konseling Kelas XI*. Jakarta: Grasindo
- Hamzah B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Lembaga Pendidikan Tenaga Kerja
- \_\_\_\_\_. 2002. *Psikologi Orang Dewasa*. Padang: Angkasa Raya
- Euis Sunarti. 2004. *Mengasuh Anak dengan Hati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputido
- Fauziah Agusti. 2011. *Kesulitan yang dihadapi orangtua dalam Mendidik Remaja*. Skripsi. Padang: BK FIP UNP
- Hapsari. 2003. *Bimbingan Konseling Kelas XI*. Jakarta: Grasindo
- Jim, Taylor. 2004. *Memberi Dorongan Positif Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- M. Djawad Dahlan. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Marwisni Hasan. 2004. *Bahan Ajar Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Padang: BK FIP UNP
- Mikha Agus Widiyanto. 2000. *Statistika Terapan Konsep dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: PT.Elek Media Komputindo
- Moh. Shochib. 1998. *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Monty P. Satiadarma. 2001. *Persepsi Orangtua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Rismalin di dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslikh Suyuthie. 2005. *Motivasi, Kegunaan dan Hasil Belajar Siswa Serta Peranan Guru Pembimbing (Studi Pada SMA 3 Bengkulu)*. Tesis. Padang: PPS UNP
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Olfita Syarif. 2010. *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Moral Remaja*. Skripsi. Padang: BK FIP UNP
- Prayitno,dkk. 2002. *Seri Keterampilan Belajar (Program Semique IV)*. Padang: Depdiknas
- Prayitno. 2008. *Teori dan Praktis Pendidikan*. Padang: UNP
- \_\_\_\_\_. 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Padang: UNP Press
- Rahmat Affandi. 2010. *Inspiring Mom and Dad “Cara Asyik dalam Mendidik”*. Jakarta: Gema Insani

- Ramdan. 1998. *Upaya Orangtua Memenuhi Kebutuhan Sosio-Psikologis Remaja di RT 12 dan RT 20 Lingkungan Mensawang Bangko*. Skripsi. Padang: BK FIP UNP
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Robert E. Slavin. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Indeks
- Setia Darma. 2001. *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak*. Bandung: Tarsito
- Singgih D. Gunarsa. 1991. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Save S. Dagun. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sofyan S. Willis. 2009. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syahril. 2005. *Peranan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam di Dalam Keluarga*. Tesis. Padang: PPS UNP
- Syamsu Yusuf. 2004. *Mental Hygiene Pengembangan Kesehatan Mental Dalam Kajian Psikologi dan Agama*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy
- Syelfatrawati. 2009. *Kegiatan Belajar Siswa (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMAN 1 Ampek Nagari Bawan Kabupaten Agam)*. Skripsi. Padang: BK FIP UNP
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM

*UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

Winarno Surakhmad. 1985. *Pengantar Metode Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional

[www.perlakuan-orangtua.wawanlodro.org](http://www.perlakuan-orangtua.wawanlodro.org)

[www.peranan-orang-tua-dalam-pendidikan-anak.salwingsah.blog](http://www.peranan-orang-tua-dalam-pendidikan-anak.salwingsah.blog)